

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model 4D (*Four-D Model*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Model ini terdiri atas empat tahap utama, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Masing-masing tahapan mengungkap fungsi dan sasaran khusus yang saling terintegrasi demi mewujudkan produk pembelajaran yang valid, handal, serta berdaya guna (Thiagarajan, 1974). Model ini dipilih karena dirancang secara sistematis untuk mengembangkan perangkat serta media pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan pengguna dan situasi pembelajaran aktual. Selain itu, model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan serangkaian evaluasi formatif dan validasi ahli, sehingga hasil pengembangan memiliki tingkat keandalan dan ketepatan yang tinggi dalam konteks pendidikan.

Model 4D diimplementasikan untuk mengembangkan media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual yang berorientasi pada penguatan nilai karakter cinta kasih (*mettā*) bagi siswa Sekolah Minggu Buddha. Tahap *Define* digunakan untuk menganalisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran. Selanjutnya, tahap *Design* mencakup perancangan konsep media, naskah, serta elemen audio-visual yang relevan dengan nilai-nilai Buddhis. Pada tahap *Develop*, media dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli untuk memastikan kelayakan isi, aspek teknis, dan kesesuaian

pedagogisnya. Terakhir, tahap *Disseminate* difokuskan pada penyebaran dan uji coba produk dalam konteks pembelajaran nyata guna memperoleh umpan balik terhadap efektivitas media. Dengan demikian, setiap tahap dalam model 4D saling mendukung untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, layak, serta relevan dengan tujuan pendidikan karakter.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tahapan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974), mencakup kegiatan pendefinisian kebutuhan, perancangan media, pengembangan produk, dan penyebaran hasil, sebagai berikut:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahapan ini ditujukan untuk mengidentifikasi serta menentukan fondasi kebutuhan dalam perancangan media. Langkah-langkah yang ditempuh mencakup:

- a. *Front-end analysis*, yaitu analisis permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam penanaman nilai cinta kasih (*mettā*) pada siswa Sekolah Minggu Buddha, khususnya keterbatasan media *storytelling* audio-visual yang kontekstual dan menarik.
- b. *Learner analysis*, yaitu analisis karakteristik siswa Sekolah Minggu Buddha yang mencakup usia, tingkat perkembangan kognitif dan afektif, minat belajar, serta kebiasaan dalam mengakses media audio-visual.

- c. *Task analysis*, yaitu analisis kompetensi dan perilaku karakter cinta kasih yang diharapkan muncul melalui pembelajaran berbasis cerita *Jātaka*.
- d. *Concept analysis*, yaitu analisis konsep inti nilai *mettā* yang terkandung dalam cerita *Jātaka* dan relevansinya dengan pendidikan karakter.
- e. Perumusan tujuan pembelajaran yang dinyatakan secara operasional dan terukur sebagai dasar pengembangan media.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahapan ini ditujukan untuk memformulasi rancangan awal (*prototype*) dari media yang dikembangkan. Rangkaian aktivitas yang dijalankan mencakup:

- a. Penyusunan *storyboard* dan alur naratif *storytelling Jātaka* yang berkesinambungan.
- b. Pemilihan format dan media audio-visual yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Minggu Buddha.
- c. Perancangan struktur konten video, termasuk pesan moral, visual, audio, dan aktivitas reflektif.
- d. Penyusunan instrumen penilaian untuk mengukur kelayakan media dan penguatan karakter cinta kasih.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini merupakan proses penyempurnaan produk melalui evaluasi formatif, yang meliputi:

- a. *Expert appraisal*, yaitu validasi oleh ahli materi Pendidikan Agama Buddha dan ahli media pembelajaran untuk menilai aspek isi, kebahasaan, visual, dan kesesuaian pedagogis.
 - b. Perbaikan produk yang merujuk pada saran, umpan balik, dan rekomendasi dari para pakar..
 - c. Uji coba terbatas (*developmental testing*) pada siswa Sekolah Minggu Buddha untuk memperoleh umpan balik terkait kejelasan cerita, daya tarik media, dan pemahaman nilai *mettā*.
 - d. Revisi lanjutan hingga diperoleh produk media yang layak digunakan.
4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahapan ini ditujukan untuk mendistribusikan serta mempublikasikan produk yang telah disempurnakan. Rangkaian kegiatan yang dijalankan mencakup:

- a. Finalisasi produk media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual.
- b. Publikasi media melalui platform web berbasis *Google Sites*.
- c. Penyebaran terbatas kepada guru dan pengelola Sekolah Minggu Buddha sebagai bahan pembelajaran karakter.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang berfungsi saling melengkapi dalam menghasilkan temuan yang

komprehensif. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil validasi ahli dan uji coba media pembelajaran pada siswa Sekolah Minggu Buddha. Validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan isi, tampilan visual, kesesuaian pedagogis, serta relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual. Proses uji coba media dilakukan untuk mengumpulkan data empiris mengenai tanggapan siswa terhadap efektivitas media dalam menumbuhkan pemahaman dan penghayatan nilai cinta kasih (*mettā*). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta teks-teks Buddhis yang relevan dengan tema pendidikan karakter dan pengembangan media pembelajaran. Kajian literatur ini menjadi dasar teoretis yang memperkuat proses pengembangan serta analisis data primer.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dan pengembangan ini meliputi dua subjek. Subjek pertama adalah validator, yakni terdiri ahli materi Pendidikan Agama Buddha dan ahli media pembelajaran untuk menilai hasil produk media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual. Subjek kedua adalah siswa Sekolah Minggu Buddha pada jenjang Majjhima Sekha.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual ini disesuaikan dengan tahapan model

4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Data yang dikumpulkan meliputi data kebutuhan awal, data validasi produk, serta data respons pengguna terhadap media yang dikembangkan. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan pada tahap *Define* (pendefinisian) untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha (SMB), khususnya dalam penanaman nilai cinta kasih (*mettā*). Wawancara dilakukan kepada guru atau pembina SMB dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, keterbatasan media yang selama ini digunakan, serta kebutuhan terhadap pengembangan media *storytelling* berbasis audio-visual. Melalui kegiatan wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai situasi pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam upaya penguatan karakter siswa.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara mendalam dan kontekstual. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang kemudian dianalisis secara deskriptif sebagai landasan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang

memuat indikator terkait kondisi karakter siswa dalam aspek empati dan cinta kasih, metode pembelajaran cerita *Jātaka* yang selama ini diterapkan, ketersediaan serta pemanfaatan media pembelajaran, respons siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, serta harapan guru terhadap pengembangan media *storytelling* berbasis audio-visual sebagai inovasi pembelajaran di SMB.

2. Validasi ahli (*expert judgment*)

Validasi ahli (*expert judgment*) dilakukan pada tahap *Develop* untuk menilai kelayakan media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual sebelum diujicobakan kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kesesuaian materi ajaran Buddha, ketepatan pedagogis, serta kelayakan teknis sebagai media pembelajaran. Melalui proses validasi ini, peneliti memperoleh penilaian profesional yang menjadi dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk agar layak digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha.

Validator dalam penelitian ini terdiri atas ahli materi Pendidikan Agama Buddha dan ahli media pembelajaran. Data yang diperoleh dari proses validasi berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui skor penilaian menggunakan skala Likert terhadap berbagai aspek media, sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh para ahli untuk perbaikan produk.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian kelayakan media yang mencakup kesesuaian isi materi dengan ajaran Buddha dan nilai cinta kasih (*mettā*), ketepatan konsep serta kedalaman materi, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik SMB, kualitas tampilan visual dan audio, kejelasan bahasa dan narasi, tingkat kemenarikan media, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran karakter.

3. Angket Respon

Angket respons siswa digunakan pada tahap *Disseminate* atau uji coba terbatas untuk mengetahui respon siswa terhadap media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual yang telah dikembangkan. Angket ini disusun untuk mengetahui data mengenai tingkat kemenarikan media, kemudahan dalam memahami isi cerita, serta persepsi siswa terhadap penguatan nilai cinta kasih (*mettā*) setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Melalui angket ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana media yang dikembangkan mampu diterima dan dipahami oleh siswa.

Angket diberikan kepada siswa Sekolah Minggu Buddha jenjang Majjhima Sekha setelah proses pembelajaran dengan media dilakukan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk mengetahui kecenderungan respons siswa terhadap media. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan dalam angket dirancang untuk

menggalikan aspek kemenarikan media audio-visual, kejelasan penyampaian cerita Jātaka, kemudahan memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya, peningkatan motivasi dan semangat belajar, pemahaman terhadap nilai cinta kasih (*mettā*), serta keinginan siswa untuk menerapkan nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Uji Keabsahan Data, Uji Validitas, dan Reliabilitas

1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), yang menjelaskan bahwa triangulasi merupakan strategi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan memeriksa bukti dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, hasil validasi ahli, dan angket respons siswa untuk melihat konsistensi temuan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru atau pembina Sekolah Minggu Buddha dengan data yang diperoleh dari siswa sebagai peserta didik. Melalui penerapan triangulasi tersebut, peneliti dapat menguji konsistensi informasi,

mengurangi bias, serta memperkuat interpretasi data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini mencakup validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu penilaian oleh ahli materi Pendidikan Agama Buddha dan ahli media pembelajaran terhadap instrumen penelitian serta media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual yang dikembangkan. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrument telah mencerminkan indikator yang diukur serta relevan dengan tujuan pembelajaran karakter cinta kasih (*mettā*). Selain itu, dilakukan pula uji validitas empiris terhadap instrumen angket respons siswa menggunakan teknik korelasi antara skor butir dengan skor total (*item-total correlation*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap butir dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Validitas suatu butir instrumen ditunjukkan apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai *r* tabel sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kelayakan dan efektivitas media *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual. Data

kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket atau lembar validasi ahli dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan menghitung rata-rata skor dan persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media berdasarkan aspek isi, kebahasaan, tampilan, dan relevansi pedagogis. Analisis ini memberikan gambaran numerik mengenai sejauh mana media memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rumus untuk menghitung persentase kelayakan media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) P adalah persentase tingkat kelayakan atau kepraktisan media (%).
- b) $\sum x$ adalah jumlah skor aktual yang diberikan oleh validator atau responden.
- c) $\sum xi$ adalah skor maksimum ideal dalam instrumen tersebut (jumlah butir pernyataan dikali skor tertinggi skala Likert, yaitu 5).

Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan tematik. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi penting terkait respons siswa, efektivitas penggunaan media, serta pandangan guru terhadap implementasinya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menampilkan pola temuan secara jelas, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna dan kecenderungan dari data yang muncul. Hasil dari kedua bentuk analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk revisi dan

penyempurnaan produk media, dengan demikian, media pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya layak ditinjau dari aspek teknis dan teoritis, tetapi juga memiliki efektivitas dalam menumbuhkan nilai cinta kasih (*mettā*) pada siswa Sekolah Minggu Buddha.